

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian saat ini sedang mengalami pradigma baru yaitu paradigma nilai. Investor dan *stakeholder* lain membutuhkan adanya laporan yang bisa menyajikan gambaran keseluruhan bagaimana cara sebuah organisasi menghasilkan value dan bagaimana kondisi organisasi tersebut dalam jangka pendek hingga jangka panjang. Tren saat ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang ada dianggap tidak lagi dapat memberikan gambaran perusahaan yang komprehensif. Laporan Keuangan tidak menyajikan informasi lain yang juga mendasari informasi keuangan seperti informasi sosial, lingkungan, tata kelola, risiko dan prospek, serta keberlanjutan bisnis perusahaan (Author, 2017). Kondisi inilah yang kemudian melahirkan sebuah konsep atas laporan keuangan yang tidak parsial melainkan terintegrasi atau terpadu dan saling terhubung antar satu dengan yang lainnya. Konsepsi pelaporan yang menyeluruh yang kemudian dikenal *Integrated Reporting*.

Sebelum mencapai dalam konsep *integrated reporting*, menurut (Martani, 2014) pelaporan perusahaan mengalami evolusi dari *financial reporting* → *management reporting* → *green reporting* → *sustainability reporting* → *integrated reporting*. *Financial Reporting* (FR) hanya menyajikan informasi keuangan serta indikator – indikator keuangan saja, sedangkan informasi lainnya seperti sosial, lingkungan, tatakelola, risiko dan prospek keberlanjutan bisnis diabaikan. Sedangkan *Management Reporting* sudah menyajikan informasi keuangan dan informasi terkait pengelolaan perusahaan, namun tidak menyajikan bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap isu – isu sosial dan lingkungan. *Green Reporting* selain menyajikan pelaporan keuangan juga memiliki pelaporan CSR atau pelaporan lingkungan, namun kurang adanya integrasi antara pelaporan keuangan dengan pelaporan CSR atau lingkungan serta pengelolaan perusahaan. Sedangkan dalam

Sustainability Report sudah menyajikan pelaporan informasi sosial, lingkungan dan keuangan secara terpadu dalam satu paket pelaporan korporasi, namun dalam SR tidak menyajikan informasi tentang strategi, tatakelola dan remunerasi, kinerja dan prospek suatu organisasi yang dapat menimbulkan penciptaan *value* jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Kurangnya pelaporan perusahaan yang terintegrasi sehingga muncul konsep pelaporan terintegrasi atau *integrated reporting*.

Menurut *The International Integrated Reporting Committee (IIRC)*, Laporan Terintegrasi adalah suatu proses yang didasarkan pada pemikiran yang terintegrasi yang menghasilkan laporan terintegrasi secara berkala oleh sebuah organisasi tentang penciptaan nilai dari waktu ke waktu dan komunikasi terkait mengenai aspek penciptaan nilai (IIRC, 2013). *Integrated report* adalah suatu komunikasi yang ringkas dan terintegrasi tentang bagaimana strategi, tatakelola dan remunerasi, kinerja dan prospek suatu organisasi menghasilkan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. *Integrated Reporting* mengabungkan sejumlah laporan (keuangan, catatan manajemen, tata kelola dan remunerasi, dan pelaporan keberlanjutan) ke dalam suatu pelaporan untuk menjelaskan kemampuan suatu organisasi dalam penciptaan nilai dan mempertahankan nilai suatu organisasi dalam jangka Panjang. Tujuan utama dari *integrated reporting* adalah untuk menjelaskan kepada penyedia modal keuangan atau stakeholder bagaimana sebuah organisasi menciptakan nilai dari waktu ke waktu.

Di Indonesia, *integrated reporting* masih bersifat pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*), yang artinya belum ada regulasi dan peraturan yang mengatur secara resmi bahwa laporan tahunan harus mengikuti dan berkiblat pada *integrated reporting framework* (Miftah, 2020). Hal mengenai pengungkapan sukarela sendiri di atur dalam PSAK 1 (2018) paragraph 14 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, lebih spesifik terhadap industri termasuk bagian dari kelompok pengguna laporan keuangan yang dinilai penting. Sedangkan regulasi resmi yang digunakan perusahaan di

Indonesia dalam penyusunan laporan tahunan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Penerapan *integrated reporting* penting bagi pihak eksternal khususnya investor karena sebagai informasi tambahan untuk menilai kinerja perusahaan, hal itu dilakukan karena laporan keuangan saat ini tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan karena laporan keuangan bisa saja dimanipulasi oleh manajemen. Dengan adanya penerapan *integrated reporting* yang dilakukan oleh perusahaan, maka hal tersebut dapat mengurangi kecurangan manajemen dan memberikan kesan positif terhadap investor sehingga investor yakin dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Indonesia kini tengah berjuang mengakselerasi perekonomiannya agar bisa menjadi negara maju pada 2045. Melihat pada perkembangan pelaporan keuangan di tingkat global, satu masalah dasar yang dialami Indonesia adalah belum adanya regulasinya yang mengatur pelaporan keuangan secara komprehensif, yang mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dari pelaporan keuangan di Indonesia . Tren laporan kini tidak lagi berkutat pada laporan keuangan semata, tetapi beralih dari pelaporan terpisah menuju pelaporan terpadu atau terintegrasi (Nurfitriyani, 2020).

Berdasarkan kasus diatas, maka dapat dikatakan bahwa saat ini untuk dapat melihat value suatu perusahaan dibutuhkan laporan yang menyajikan seluruh informasi yang terintegrasi. Perusahaan harus memiliki laporan yang tidak hanya mengungkapkan *financial* saja melainkan mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungan serta gambaran dimasa yang akan datang.

Karena belum adanya regulasi yang jelas yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *integrated reporting*, maka beberapa perusahaan belum menerapkan elemen-elemen *integrated reporting* dalam pengungkapan laporan perusahaannya. Hal itu terlihat didalam penelitian yang dilakukan oleh (Kustiani,

2017) yang menunjukkan bahwa penerapan elemen *integrated reporting* pada rata-rata perusahaan Indonesia pada laporan tahunan adalah sebesar 63,8021% atau 5 elemen dari keseluruhan elemen *integrated reporting*. Hal ini kemungkinan terjadi karena ada beberapa elemen *integrated reporting* sudah wajib dilaporkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa aktivitas internasional memiliki pengaruh terhadap elemen *integrated reporting* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) yang menyatakan bahwa aktivitas internasional memiliki pengaruh terhadap elemen *integrated reporting* hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aktivitas di luar negeri membuat perusahaan tersebut menggunakan pelaporan sukarela (*voluntary disclosure*) berstandar internasional guna menyeragamkan pelaporan yang ada didalam negeri maupun diluar negeri. Namun hasil berbeda diungkapkan dalam penelitian (Kusuma, 2020) dan (Miftah, 2020) yang menunjukkan bahwa aktivitas internasional tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*.

Selain itu, karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, tipe industri dan pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan elemen *integrated reporting*. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan adalah tipe industri dan peluang pertumbuhan. Hal itu dapat dilihat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari, 2017) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan industri *high profile* lebih memungkinkan untuk membuat pelaporan yang terintegrasikan karena lebih banyak mendapat sorotan dari *stakeholder* dibandingkan dengan industri *low profile*.

Growth opportunity digunakan untuk melihat peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Tingginya tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan memberikan nilai positif bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, sehingga

perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang baik akan cenderung mengungkapkan elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunannya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017), namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan ekstraktif yang kegiatannya mengambil dan memanfaatkan kekayaan alam ataupun menggusur kekayaan alam itu sendiri. Menurut Hackston dan Mine (1996) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang memodifikasi lingkungan, seperti perusahaan ekstraktif, lebih mungkin mengungkapkan informasi perusahaan dibandingkan industri yang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Aktivitas Internasional, Tipe Industri, Dan *Growth Opportunity* Terhadap Elemen *Integrated Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di BEI Tahun 2017-2019)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasnya lebih terarah, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup peneliti adalah untuk menguji pengaruh pada Elemen *Integrated Reporting* diantaranya Aktivitas Internasional, Tipe Industri, dan *Growth Opportunity*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fenomena dan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas internasional berpengaruh terhadap elemen *integrated reporting*?

2. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap elemen *integrated reporting*?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap elemen *integrated reporting*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh aktivitas internasional terhadap elemen *integrated reporting*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tipe industri terhadap elemen *integrated reporting*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *growth opportunity* terhadap elemen *integrated reporting*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.
 - b. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara aktivitas internasional, tipe industri, dan *growth opportunity* dengan elemen *integrated reporting*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh aktivitas internasional, tipe industri, dan *growth opportunity* terhadap elemen *integrated reporting*. Selain itu, peneliti juga dapat berlatih

untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah terkait kasus tersebut sehingga bermanfaat untuk masa depan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyikapi masalah dalam penerapan akuntansi yang terjadi, khususnya di bidang perusahaan serta sebagai sarana menambah pengetahuan akuntansi.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Aktivitas Internasional, Tipe Industri, dan *Growth Opportunity* Terhadap Elemen *Integrated Reporting*.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang teori- teori yang berkaitan dengan elemen *integrated reporting*, aktivitas internasional, tipe industri, *growth opportunity*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam sehingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, saran dan keterbatasan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN